



Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Nilai-nilai Spiritual Siswa Di Indonesia

Clesi Yade Oktaria Damanik^{a*}, Ordekorla Saragih^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
 *correspondence: Clesidamanik@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the role of Christian Religious Education (CRE) in shaping the spiritual values of students in Indonesia. In a modern context filled with moral and spiritual challenges, CRE plays a vital role in providing students with a strong spiritual foundation through Bible-based learning. This study employs a qualitative approach with literature review to analyze how CRE influences the development of students' character and morals. The results show that CRE significantly contributes to guiding students in understanding spiritual values, such as living a new life in Christ, being led by the Holy Spirit, and reflecting the fruits of the Spirit. CRE teachers play a central role in creating creative learning experiences, supporting spiritual activities, and fostering collaboration among families, schools, and communities. This research provides guidance on how CRE can serve as a means for holistic character development while addressing the spiritual challenges faced by the younger generation in the era of globalization.

Keywords: *Christian Religious Education, spiritual values, student character.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa di Indonesia. Dalam konteks modern yang penuh tantangan moral dan spiritual, PAK memiliki fungsi penting untuk memberikan dasar spiritual yang kuat kepada siswa melalui pembelajaran berbasis Alkitab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis bagaimana PAK memengaruhi pembentukan karakter dan moral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK berperan penting dalam membimbing siswa memahami nilai-nilai spiritual seperti hidup baru dalam Kristus, hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan mencerminkan buah Roh.

Guru PAK juga memainkan peran sentral dalam menciptakan pembelajaran kreatif, mendukung kegiatan kerohanian, dan mendorong kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini memberikan panduan tentang bagaimana PAK dapat menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang holistik, sekaligus memberikan solusi untuk tantangan spiritual generasi muda di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai spiritual, karakter siswa.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi prinsip Pancasila, memberikan ruang bagi pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulum nasional. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam memastikan pendidikan agama Kristen mampu menjawab kebutuhan spiritual siswa di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, siswa menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Oleh karena itu, peran pendidikan agama Kristen sangat penting dalam membantu siswa memiliki landasan spiritual yang kuat sebagai panduan dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh Prof. Abdul Mu'ti, ada beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat spiritualitas generasi Z di Indonesia. Setidaknya, ada tiga ukuran utama yang sering ditemukan dalam berbagai penelitian. Pertama, pandangan mereka mengenai makna agama dalam kehidupan, di mana mereka cenderung menganggap agama tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, generasi Z cenderung memiliki sikap yang lebih longgar dalam menjalin hubungan, baik dalam hubungan persahabatan maupun antaragama. Sikap ini terlihat pada fenomena seperti penerimaan terhadap kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Ketiga, generasi Z sangat dipengaruhi oleh dunia digital. Fenomena-fenomena ini menjadi alasan kuat untuk mengangkat isu spiritualitas generasi muda sebagai perhatian nasional.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, terutama dalam mengajarkan kasih, kebaikan, serta sikap hidup yang mencerminkan ajaran Kristus. Pendidikan ini merupakan panggilan dari gereja yang pertama, dan umat gereja menjadi bagian dari Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Kristiani mencakup seluruh aktivitas gereja dalam membimbing umatnya, baik yang sudah menjadi warga gereja maupun yang akan menjadi warga gereja, untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristen. Pendidikan Agama Kristen sebenarnya berlangsung terus-menerus sepanjang hidup manusia (dari kandungan hingga liang kubur). Dalam konteks Pendidikan Kristen, tidak hanya berfokus pada materi, kurikulum, dan menyatukan pesan spiritual dalam Alkitab dengan konteks masa kini, tetapi juga pada metode yang digunakan dalam pengajarannya.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa di Indonesia, dengan melihat sejauh mana implementasi pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran dapat

memengaruhi sikap dan karakter siswa. Analisis ini juga mencakup tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pendidikan agama Kristen di era modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Pendidikan Agama Kristen

Robert R. Boehike menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai panggilan Gereja merupakan upaya untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga dengan bantuan Roh Kudus, mereka dapat memahami dan menghayati kasih Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitar.

Menurut Werner C. Graendorf yang dikutip oleh Paulus Lilik Kristianto, Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada Alkitab, berfokus pada Kristus, dan tergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap individu dalam setiap tahap pertumbuhannya. Proses ini, melalui pengajaran masa kini, bertujuan untuk membawa peserta didik pada pemahaman dan pengalaman mengenai rencana serta kehendak Allah melalui Kristus dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sebagai Guru Agung dan perintah-Nya yang mendewasakan para murid.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa berbicara tentang Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu di ingat satu prinsip dasar bahwa Pendidikan agama Kristen adalah praktek hidup gereja sebagai komunitas orang beriman, yang bertujuan untuk mengasuh maupun meneruskan iman kepercayaan akan Yesus Kristus.

Menurut Luther yang dikutip oleh Robert R. Boehlke, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk melibatkan seluruh anggota jemaat, terutama generasi muda, dalam proses belajar yang teratur dan tertib, agar mereka semakin menyadari dosa-dosa mereka dan menemukan sukacita dalam Firman Yesus Kristus yang membebaskan mereka. Selain itu, tujuan tersebut juga untuk mempersiapkan mereka dengan sumber-sumber iman, seperti pengalaman berdoa, Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, serta berbagai aspek kebudayaan, sehingga mereka dapat melayani sesama, masyarakat, dan negara. Hal ini juga bertujuan agar mereka dapat mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen, yaitu Gereja. Selanjutnya menurut Homrighausen mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah:

Pertama, memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberitakan oleh-Nya. Tujuan pertama ini menekankan pentingnya mengenal dan memahami isi Alkitab secara mendalam. Guru atau pendidik PAK bertugas untuk membimbing murid dengan cara yang sistematis dan terstruktur, selangkah demi selangkah, agar mereka dapat memahami peristiwa-peristiwa dalam Alkitab. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengetahui cerita-cerita Alkitab secara permukaan, tetapi juga dapat meresapi pengajaran yang terkandung di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih lengkap mengenai karya dan

kehendak Tuhan sebagaimana dinyatakan melalui peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam Alkitab.

Kedua, membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran dasar Alkitab untuk keselamatan seluruh hidupnya. Poin ini menekankan pentingnya aplikasi praktis dari ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membantu murid-murid memahami bahwa kebenaran Alkitab bukan hanya sekedar teori, melainkan sesuatu yang dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini mencakup bagaimana ajaran Alkitab dapat memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan, membentuk sikap moral, serta memberikan arah dalam berbagai situasi hidup yang mereka hadapi. Dengan memahami dan mengaplikasikan kebenaran Alkitab, diharapkan murid dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang Tuhan tetapkan untuk keselamatan mereka.

Ketiga, mendorong murid mempraktekkan azas-azas dasar Alkitab untuk membina perangai Kristen yang kukuh: Tujuan ini lebih berfokus pada pembentukan karakter atau perangai Kristen yang kokoh. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan doktrin dan pengajaran, tetapi juga untuk membentuk pribadi murid yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penerapan nilai-nilai moral dan etika Kristen, seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati. Pendidikan ini bertujuan untuk membina perangai yang tidak mudah goyah, yang mampu bertahan dalam tantangan hidup dan tetap setia pada prinsip-prinsip iman Kristen.

Keempat, meyakinkan Murid bahwa Kebenaran-kebenaran dan Azas-azas Alkitab Menunjukkan Jalan untuk Pemecahan Masalah-masalah Kesusilaan, Sosial, dan Politik di Dunia Ini: Poin terakhir ini mengajak murid untuk melihat bahwa ajaran Alkitab tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi juga memiliki solusi bagi masalah-masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam ranah kesusilaan, sosial, maupun politik. Alkitab mengajarkan prinsip-prinsip yang dapat menjadi dasar untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan moral yang ada di dunia, seperti ketidakadilan, kemiskinan, kekerasan, diskriminasi, dan masalah lainnya. Dengan mengajarkan murid untuk memahami dan menerapkan kebenaran Alkitab dalam konteks ini, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara, serta bertindak sebagai saksi Kristus dalam dunia yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membimbing murid-murid agar mengenal Tuhan lebih dalam, memahami kebenaran-Nya, mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pribadi dan warga negara yang bertanggung jawab dan berbudi luhur, sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu berfokus pada inisiatif Allah dan pada pekerjaan Roh-Nya yang kudus, maka objek yang pertama dari Pendidikan Agama Kristen ialah membimbing murid (anak) kepada pengetahuan dan pengertian akan pernyataan illahi itu, dan kepada penerimaan yang sungguh-sungguh akan Kristus sebagai Guru, Tuhan dan Juruselamatnya sendiri. Beberapa aspek landasan teologis dan filosofis pendidikan Kristen: Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, filsafat kristiani, dan korelasi landasan teologis dan filosofis.

2.2 Nilai-Nilai Spiritual Siswa

Secara spesifik, terdapat nilai-nilai spiritual kristen seperti yang terdapat di dalam Alkitab. Nilai-nilai spiritualitas Kristiani akan menjadi modal orang percaya dalam menghadapi arus zaman post modern.

Pertama, hidup baru di dalam Tuhan Yesus Kristus (Efesus 4:17-18). Hidup baru adalah kunci dasar melihat kerajaan surga. Dalam hal ini Rasul Paulus di dalam Efesus 4:17-18 menyatakan bahwa "Sebab itu kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka. Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran. Penekanan dari teks itu adalah kerinduan hati Tuhan Yesus agar umat-Nya mengenakan manusia baru atau cara hidup yang baru dan masuk dalam hidup yang baru yaitu persekutuan di dalam Yesus Kristus.

Kedua, hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus (Galatia 5:16). Dalam teks Galatia 5:16 ditegaskan bahwa orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Juru selamat, hidupnya akan dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam terjemahan Alkitab New International Version dituliskan "live by the Spirit (hiduplah oleh Roh), sedangkan dalam King James Version dituliskan "Walk in the Spirit (berjalan dalam Roh). Ayat ini ditulis dalam bentuk perintah dan sifatnya sangat amat penting sehingga senantiasa dan secara terus menerus harus dilakukan dalam kehidupan orang percaya.

Kehidupan yang dipimpin Roh Kudus bukan berarti menikmati kebebasan, keberanian, dan kemenangan yang diberikan-Nya, Akan tetapi, orang percaya akan menjadi tawanan Roh Kudus dan bersedia menerima batasan-batasan yang ditetapkan oleh Allah Tritunggal. Dipimpin oleh Roh Kudus juga dapat dipahami sebagai pengakuan akan eksistensi Roh Kudus itu sendiri yang akan hadir serta diam dalam hidup orang percaya, mempercayakan diri kepada kuasa Allah dan mengharapkan pertolongan-Nya dalam segala kesulitan hidup, dan mengindahkan Dia sebagai pribadi yang selalu sedia menolong hidup orang percaya. Seseorang yang mau dipimpin oleh Roh, maka harus sedia meminta bimbingan dari Allah Tritunggal melalui Alkitab firman Allah. Sehingga, orang percaya sejalan dengan keinginan Roh Kudus

Ketiga, hidup yang mencerminkan buah Roh Kudus. Galatia 5:22-23 menyatakan sebuah kebenaran bahwa "buah Roh salah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Dalam konteks ini istilah buah Roh Kudus adalah istilah Alkitab yang merangkum sembilan sifat nyata dari hidup Kristen yang sejati menurut rasul Paulus. Di seluruh Alkitab, orang saleh diibaratkan seperti pohon dan pasal ini akan dijelaskan buah macam apa yang dihasilkan oleh "pohon yang baik yaitu orang saleh atau orang benar.

Keempat, hidup yang melayani yaitu sesuai dengan karunia Roh Kudus. Dalam beberapa suratnya, rasul Paulus memberikan pemahaman kepada jemaat tentang karunia- karunia Roh Kudus. Rasul Paulus menegaskan bahwa apabila Allah memberikan karunia roh, maka karunia roh itu berfungsi untuk kepentingan bersama (sesama tubuh Kristus).

Setiap anggota Gereja memiliki karunia yang berbeda-beda dan kegunaannya masing-masing. Akan tetapi tujuan utamanya adalah pembangunan jemaat (Roma 12:2-5, 1 Korintus 12: 16, 1 Korintus 12:14). Lebih jauh, rasul Paulus menyatakan bahwa karunia dengan pelayanan jemaat adalah sebuah bagian yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Jemaat yang memiliki karunia namun tidak menggunakan karunia tersebut untuk melayani telah menyangkal hakikat dan tujuan pemberian karunia rohani tersebut. Karena dalam pemahaman rasul Paulus setiap jemaat adalah komunitas karismatik.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Di Indonesia", penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka untuk mengembangkan teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan telaah pustaka maka penggunaan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) yaitu: Peran Pendidikan Agama Kristen.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian terikat (Y) yaitu: Nilai-Nilai Spiritual Siswa..

c. Data Sekunder

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan data sekunder sebagai data pendukung dari artikel berita dan beberapa jurnal, diantaranya:

1. Ard. Generasi Z dan Tingkat Spiritual yang Rendah, News Uad
2. Dame Taruli Simamora dan Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen kepada Remaja dan Pemuda
3. <https://news.uad.ac.id/generasi-z-dan-tingkat-spiritualitas-yang-rendah/>
4. Rizky Rimona dkk, Peran PAK Bagi Pengembangan Spiritualitas Anak Jalanan di Kota Ambon.
5. Sylviana Talagmin, dkk, Implementasi PAK Terhadap Pembentukan Moral Siswa/

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pembelajaran berbasis Alkitab yang berpusat pada Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus, bertujuan membimbing seseorang mengenal kasih Allah, membangun hubungan hidup dengan Tuhan, serta mewujudkannya dalam kasih kepada sesama. PAK membantu pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas anak, sehingga sangat penting dalam membangun identitas dan kepribadian mereka. Rousseau menekankan bahwa PAK berperan dalam menciptakan kecerdasan moral dan pertumbuhan iman, yang menjadi dasar keberhasilan panggilan hidup setiap individu.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berupaya membiasakan siswa untuk menyanyi dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, serta menyediakan waktu khusus untuk pembimbingan yang berfokus pada pembentukan moral. Selain itu, guru PAK menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, sehingga siswa semakin tertarik pada mata pelajaran PAK dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerohanian di sekolah maupun di masyarakat. Guru juga melakukan pendekatan kepada orang tua atau keluarga di lingkungan tempat tinggal siswa, mendorong mereka untuk bersama-sama membimbing siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik sesuai ajaran Kristen. Di samping itu, guru PAK menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan merancang metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Belajar yang lebih kreatif dan tepat bagi siswa. Lebih mengkreasikan RPP dan silabus yang menjadi rencana pembelajaran agar lebih efektif dalam pembentukan moral siswa. Berkomunikasi dengan keluarga, pemerintah setempat dan juga lingkungan tempat tinggal siswa. Berkerjasama dengan pimpinan sekolah, guru BK dan semua komponen dalam lingkungan sekolah dalam memberi dorongan terhadap siswa untuk belajar nilai Kristiani dan aktif dalam persekutuan ibadah di lingkungan tempat tinggal agar lebih membina moral yang berlandaskan iman kepada Kristus, mendorong orang tua dan masyarakat untuk mengubah kebiasaan buruk yang melanggar norma dalam masyarakat. Dilanjutkan dengan keaktifan bimbingan guru di jam pelajaran PAK. Guru PAK harus memberi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa di Indonesia. Peran ini melibatkan berbagai pendekatan, seperti pengajaran nilai-nilai Alkitab, pembentukan karakter Kristiani, pendampingan spiritual, penerapan pembelajaran kontekstual, serta pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan bimbingan individu. Guru PAK juga mendorong kolaborasi dengan orang tua, gereja, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai spiritual, termasuk toleransi beragama.

Menurut penelitian, guru PAK tidak hanya bertugas mengajarkan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kasih, kejujuran, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pengajaran dan teladan, siswa belajar tentang integritas, tanggung jawab, dan hormat terhadap sesama. Guru juga membantu siswa memahami bagaimana menerapkan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern, guru PAK memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual. Selain itu, pembinaan spiritualitas dilakukan melalui kegiatan tambahan seperti sekolah Minggu dan retreat. Semua ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Tinjauan teori menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui pembelajaran berbasis Alkitab, yang berpusat pada Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus. Hal ini sejalan dengan praktik di lapangan, di mana guru PAK membiasakan siswa berdoa, menyanyi, dan mengikuti kegiatan kerohanian untuk membangun karakter moral dan iman mereka. Strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru mendukung siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual seperti hidup baru, dipimpin oleh Roh Kudus, dan mencerminkan buah Roh. Dengan demikian, teori dan praktik saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan Kristen, yaitu membimbing siswa hidup sesuai ajaran Kristus.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa di Indonesia. Melalui pembelajaran berbasis Alkitab yang berpusat pada Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus, PAK membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual seperti hidup baru dalam Kristus, hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan mencerminkan buah Roh. Praktik pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta kolaborasi antara guru, keluarga, dan masyarakat, mendukung pembentukan karakter moral dan iman siswa. Dengan demikian, PAK tidak hanya membangun fondasi spiritual siswa, tetapi juga membekali mereka dengan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anri Krismanto Nababan, *Okultisme dan Batak di Perantauan*, (Jawa Barat, Widina Media Utama: 2024)
- Ard (27 Juli 2023), "*Generasi Z dan Tingkat Spiritual yang Rendah*", News Uad (diakses 09 Desember 2024)
- Dame Taruli Simamora dan Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen kepada Remaja dan Pemuda*, (Medan: Cv Mitra Dwi Lestari, 2011) <https://news.uad.ac.id/generasi-z-dan-tingkat-spiritualitas-yang-rendah/>
- Rizky Rimona dkk, "*Peran PAK Bagi Pengembangan Spiritualitas Anak Jalanan di Kota Ambon*", 1(1) Jurnal Moriah, 2024
- Sylviana Talagmin, dkk, "*Implementasi PAK Terhadap Pembentukan Moral Siswa*", 7(3) Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2021

Wiranto Wiranto dkk, *"Guru PAK Memiliki Peran Penting dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Spiritual Kepada Peserta Didik di Sekolah"*, 2(2) Tri Tunggal, 2024